

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja manajerial adalah hasil kerja atau kegiatan seseorang dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor agar tercapainya tujuan organisasi dalam jangka waktu tertentu. Kinerja manajerial merupakan sebuah kegiatan yang melakukan pengelolaan, pelaporan, dan pengawasan. Keefektifan dari kegiatan tersebut yang sangat diharapkan oleh organisasi saat ini. Integrasi secara sistematis dari kinerja manajerial yang melakukan pengawasan evaluasi keuangan dan kinerja pegawai yang dapat membantu dalam mencapai tujuan akhir organisasi (Simamora, 2012:121).

Manajer dalam sebuah organisasi memiliki peran yang sangat penting untuk mengarahkan, mengawasi dan mengkoordinasikan agar tercapainya tujuan organisasi. Kinerja manajerial merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dengan kinerja manajer yang baik dapat menciptakan keunggulan daya saing suatu organisasi. Tercapainya tujuan dari sebuah organisasi tergantung pada kinerja manajerialnya. Apabila kinerja rendah dapat menimbulkan kerja lambat, kerja tidak efisien dan banyak hal lainnya. Sebaliknya apabila kinerja tinggi maka dapat mempengaruhi kinerja yang positif dan dinamis, sehingga dapat menguntungkan bagi organisasi dan masyarakat.

Suatu keberhasilan organisasi dapat diukur dengan pencapaian kinerja manajerial suatu organisasi tersebut, kinerja manajerial yang optimal dapat

membawa keberhasilan bagi organisasi yang dipimpin. Dalam proses menjalankan kegiatan dalam organisasi, informasi adalah suatu alat yang sangat dibutuhkan oleh pihak manajemen. Informasi berupa keuangan maupun non-keuangan yang telah disediakan oleh sistem informasi akuntansi manajemen. Resiko yang mungkin akan terjadi dalam suatu organisasi dapat diprediksi menggunakan sistem informasi akuntansi manajemen yang berkaitan dengan perencanaan, pengendalian hingga pengambilan keputusan.

Selanjutnya, salah satu bagian terpenting dalam mencapai keberhasilan suatu organisasi juga dipengaruhi oleh anggaran. Anggaran menjadi target utama berjalannya berbagai kegiatan dalam rangka menyusun perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi dan interaksi yang terjalin baik dari pegawai kepada manajer dalam partisipasi penganggaran inilah yang dapat mempengaruhi target anggaran yang diperoleh. Sehingga, para manajer dapat mengetahui dan menentukan bagaimana anggaran yang disusun sebelumnya agar dapat sesuai dengan kinerja yang diinginkan dengan adanya proses penyusunan anggaran.

Dalam upaya untuk pencapaian suatu tujuan organisasi juga perlu diperhatikan sistem pengendalian internal. Sistem pengendalian internal yang efektif menjadi dasar untuk keberlangsungan kegiatan organisasi yang sehat. Sehingga dapat membantu manajemen menjaga aset perusahaan, memastikan pelaporan keuangan, serta meningkatkan kepatuhan. Sistem pengendalian internal dalam organisasi merupakan faktor yang penting juga dalam pencapaian kinerja,

tercapainya sistem pengendalian internal yang baik dalam suatu perusahaan tentu akan meningkatkan kinerja manajerial organisasi tersebut.

Pada era globalisasi saat ini, rumah sakit diharapkan untuk memaksimalkan sumber daya yang dimilikinya. Keberadaan sumber daya manusia di rumah sakit memegang peranan yang sangat penting. Potensi seluruh sumber daya manusia yang ada harus dimaksimalkan sebaik-baiknya. Hal ini bertujuan agar mencapai tujuan rumah sakit yang telah direncanakan. Besarnya potensi untuk pelaksanaan kegiatan rumah sakit dalam tujuan mencapai target sangat ditentukan oleh kinerja manajerial rumah sakit tersebut. Kinerja manajerial sangat penting dalam sebuah organisasi seperti rumah sakit ini, karena memiliki tujuan untuk memberikan pelayanan bagi masyarakat dan tidak hanya sebagai alat untuk evaluasi kinerja pada periode sebelumnya namun juga sebagai dasar penyusunan strategi selanjutnya. Kinerja manajerial dikatakan efektif jika tujuan anggaran dapat tercapai dan dilaksanakan sepenuhnya.

Salah satunya pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi (RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi) yang juga disingkat RSAM. Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Achmad Mochtar adalah sebuah rumah sakit pemerintah yang terletak di Jl. Dr. Abdul Rivai No. 1 Guguk Panjang, Kota Bukittinggi. Berdasarkan SK Menkes RI, tanggal 13 Oktober 1981 RSUD Bukittinggi resmi berganti nama menjadi RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi. Surat keputusannya langsung diberikan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia saat itu. Dalam rangka menyikapi PP No. 23 tahun 2005

tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, serta Permendagri No 61 tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Berdasarkan Keputusan Gubernur Sumatera Barat Nomor 440-509-2009 tentang Penetapan RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi untuk melaksanakan Penerapan BLUD (Badan Layanan Umum Daerah) secara penuh.

Tujuan didirikan rumah sakit ini yaitu untuk memberi pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada pasien. Agar berjalan dengan lancar segala kegiatan usaha tersebut maka dibutuhkan dalam suatu perencanaan ada yang dinamakan anggaran. Dalam menyusun suatu anggaran dibutuhkan penyusunan dari tingkat atas maupun tingkat bawah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan penulis dan mendapatkan data tentang fenomena yang ada. Berikut data observasi awal tentang anggaran dan realisasi belanja RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. 1
Data Anggaran dan Realisasi Belanja RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2020-2023

Tahun	Total Anggaran (APBD+BLUD)	Total Realisasi (APBD+BLUD)	Sisa
2020	Rp.232.861.362	Rp.224.932.139	Rp.7.929.222
2021	Rp.195.183.379	Rp.186.729.575	Rp.8.453.803
2022	Rp.241.698.623	Rp.238.464.186	Rp.3.234.437
2023	Rp.424.089.311	Rp.376.756.170	Rp.47.333.140

Sumber: RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi 2024

Berdasarkan tabel anggaran realisasi belanja diatas, pada data tahun 2022 yang telah dilakukan RSUD Dr. Achmad Mochtar dalam meningkatkan kinerja manajerialnya mereka mampu memanfaatkan penyerapan alokasi dan realisasi anggaran belanja yang telah ditetapkan dengan sisa realisasi anggaran sebesar Rp.3.234.437.091 ini sudah lebih mendingan dibanding tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2023 terjadi kenaikan sisa realisasi anggaran yaitu sebesar Rp.47.333.140.387, hal ini berarti bahwa daya serap anggaran belanja masih belum terlaksana dengan maksimal. Dalam hal ini menunjukkan kesan bahwa kinerja manajerial dalam mengelola anggaran belanja masih kurang baik. Meskipun begitu, pencapaian kinerja pada tahun 2022 meningkat dibandingkan tahun 2021.

Maka dari total sisa perealisasi anggaran tersebut, RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi sudah mampu mendukung hampir seluruh kinerja pelaksanaan program-program yang telah ada untuk mencapai target yang telah direncanakan. Akan tetapi, masih ada juga kinerja pelaksanaan program-program yang belum mendekati target yang telah direncanakan, seperti kurang baiknya mutu pelayanan pasien, berkurangnya pasien berkunjung, lama hari perawatan pasien, serta fungsi pengawasan dan pengendalian yang belum terlaksana dengan optimal.

Berbagai faktor penting yang dapat mempengaruhi kinerja manajerial organisasi salah satunya yaitu sistem informasi akuntansi manajemen. Sistem informasi akuntansi manajemen merupakan sistem informasi formal yang

dirancang untuk manajer dengan menyediakan informasi yang diperlukan memfasilitasi keputusan dan evaluasi kegiatan manajerial (Gordon & Naraya, 1984). Ketika para manajer menggunakan informasi yang telah disediakan oleh sistem akuntansi manajemen maka para manajer tersebut dapat melakukan hal yang lebih baik dalam pekerjaan dan perbaikan kinerjanya. Setiap peningkatan sistem informasi akuntansi manajemen akan memberikan dampak pada meningkatnya kinerja manajerial. Dengan adanya sistem informasi akuntansi manajemen yang memadai untuk mendukung pengambilan keputusan manajer, maka pengambilan keputusan manajer tersebut juga akan meningkatkan kinerja manajerial. (Reynaldo et al., 2022). Berdasarkan penelitian terdahulu Hammi et al., (2023) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik sistem informasi akuntansi manajemen maka semakin baik juga kualitas kinerja manajerial, begitupun sebaliknya jika kurang baik sistem informasi akuntansi manajemen maka kurang baik juga kualitas kinerja manajerial.

Faktor penting selanjutnya yang mempengaruhi kinerja manajerial adalah partisipasi penyusunan anggaran. Partisipasi penyusunan anggaran merupakan kegiatan menyusun anggaran yang melibatkan setiap tingkat manajer. Anggaran yang disusun akan berpengaruh pada pembuatan keputusan untuk dimasa yang akan datang. Partisipasi penyusunan anggaran akan mempengaruhi kinerja manajerial, karena dengan adanya partisipasi penyusunan anggaran maka manajer yang merasa terlibat akan bertanggung jawab pada pelaksanaan anggaran

sehingga bawahan diharapkan akan melaksanakan anggaran dengan lebih baik (Suryadi et al., 2022). Berdasarkan penelitian terdahulu Annisa et al., (2020) menunjukkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, hal ini dapat diartikan partisipasi penyusunan anggaran mempengaruhi tingkat kinerja manajerial yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat keterlibatan dalam proses penyusunan anggaran maka semakin tinggi pula kinerja manajerial yang akan dicapai, begitupun sebaliknya jika semakin rendah tingkat keterlibatan dalam proses penyusunan anggaran maka semakin rendah pula kinerja manajerial.

Kemudian faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial dalam organisasi adalah sistem pengendalian internal. Sistem pengendalian internal adalah proses menyeluruh dari tindakan yang dilaksanakan oleh manajemen pelaksana dan pegawainya dalam rangka menjamin efektivitas dan efisiensi kegiatan, keandalan informasi keuangan, perlindungan aset dan kepatuhan terhadap pertauran (IAPI, 2011). Apabila sistem pengendalian internal pada suatu organisasi dijalankan secara efektif dan efisien, serta kesadaran pegawai yang tinggi untuk menjalankan sistem pengendalian dengan baik maka akan meningkatkan kinerja manajerial (Putri & Halmawati, 2022). Berdasarkan penelitian terdahulu Bakkareng et al., (2022) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tingginya penerapan sistem pengendalian internal maka akan semakin meningkatkan kinerja manajerial, begitupun sebaliknya jika semakin rendah penerapan sistem pengendalian internal maka akan semakin menurun kinerja manajerial.

Penelitian ini merupakan hasil modifikasi dari penelitian Sani & Andriany, (2020) dimana dalam penelitian tersebut yang dijadikan sebagai variabel bebas yaitu sistem informasi akuntansi manajemen, *human capital*, dan ketidakpastian lingkungan dan variabel terikatnya yaitu kinerja manajerial. Penelitian ini menghasilkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Selanjutnya penelitian ini mengganti variabel bebas *human capital* dengan variabel partisipasi penyusunan anggaran, dimana penggantian variabel bebas tersebut didukung oleh penelitian Umami, (2020) yang menghasilkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Kemudian penelitian ini mengganti variabel bebas ketidakpastian lingkungan dengan variabel sistem pengendalian internal, dimana penggantian variabel bebas tersebut didukung oleh penelitian Putri & Halmawati, (2022) yang mendapati bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Partisipasi Penyusunan Anggaran, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Manajerial pada Rumah Sakit di Kota Bukittinggi**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka ditemukan masalah yang menjadi dasar penelitian, yaitu dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada Rumah Sakit di kota Bukittinggi?
2. Apakah partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada Rumah Sakit di kota Bukittinggi?
3. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada Rumah Sakit di kota Bukittinggi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji secara:

1. Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada Rumah Sakit di kota Bukittinggi.
2. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial pada Rumah Sakit di kota Bukittinggi.
3. Untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kinerja manajerial pada Rumah Sakit di kota Bukittinggi.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti, akademis dan peneliti selanjutnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Manfaat peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi tentang pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen, partisipasi penyusunan anggaran, sistem pengendalian internal terhadap kinerja manajerial.

2. Manfaat akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai tambahan referensi dan bahan perbandingan untuk permasalahan yang serupa pada masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan khususnya dibidang kinerja manajerial.

3. Manfaat peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan, sumber informasi, dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya agar bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian adalah gambaran umum alur pemikiran penulis terhadap permasalahan yang akan di bahas mulai pembahasan awal sampai kesimpulan

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama yaitu pendahuluan penelitian yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab kedua ini membahas dan menjelaskan tentang teori yang menjadi dasar penelitian ini dan penelitian-penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran. Hal tersebut bertujuan untuk menjelaskan variabel penelitian sesuai dengan teori yang relevan yang dituangkan dalam hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga ini membahas tentang populasi dan sample penelitian, sumber dan jenis data penelitian, definisi operasional variabel-variabel penelitian dan pengukurannya serta metode analisis data.

BAB IV ANALISA DATA DAN HASIL PENELITIAN

Bab keempat ini menguraikan tentang proses pengolahan data, mulai dari deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab kelima ini berisikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis data, pembahasan, keterbatasan penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.